

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi didirikan untuk melakukan usaha perbaikan tingkat kehidupan ekonomi dari orang-orang yang berasal dari kelompok pekerja atau orang-orang yang jatuh miskin sebagai akibat pelaksanaan sistem kapitalisme. Koperasi di pandang sebagai usaha yang dapat membantu perbaikan tingkat kehidupan ekonomi dikarenakan pada hakikatnya koperasi membantu berdasarkan asas tolong menolong. Dikemukakan oleh Mohammad Hatta dalam bukunya *The Cooperative Movement in Indonesia* bahwa koperasi adalah melambangkan harapan bagi kaum yang lemah ekonominya berdasarkan self-help dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya yang melahirkan diantara mereka rasa percaya pada diri sendiri dan persaudaraan. Koperasi menyatakan semangat baru untuk menolong diri sendiri yang didorong oleh keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan kebersamaan.

Asas kekeluargaan menjadi faktor yang penting dalam membangun perekonomian bagi masyarakat karena mementingkan kepercayaan yang diberikan sesama anggota dalam memberikan modal usaha sehingga dapat membantu pengembangan perekonomiannya.

Sering dengan berjalannya waktu, banyak koperasi yang tidak menjalankan usahanya dengan menggunakan asas kekeluargaan. Koperasi yang mengusung membantu perekonomian masyarakat miskin malah bergerak hanya untuk mencari keuntungan saja dan melupakan tujuan untuk mensejahterakan

seluruh anggota koperasi, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kepatuhan perangkat organisasi koperasi terhadap peraturan perundangan untuk meningkatkan kinerja koperasi yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan, manajemen usaha serta manajemen keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. UMKM di Indonesia yang terdiri dari berbagai sektor usaha turut memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan PDB.

Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam periode lima tahun terakhir.

Usaha Mikro Kecil Menengah, industri ekonomi kreatif juga tercatat berkontribusi positif dengan pertumbuhan 5,6 persen sejak tahun 2010 hingga 2013 Sumbang sihnya terhadap PDB tercatat mencapai 7,1 persen, serta menyerap 10,7 persen atau sekitar 12 juta total tenaga kerja. Industri ekonomi kreatif ini tumbuh 5,76 persen di tahun lalu atau di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi

nasional sebesar 5,74 persen, dengan nilai tambah sebesar Rp641,8 triliun atau tujuh persen dari PDB nasional.

Pemerintah menargetkan kontribusi PDB Ekonomi Kreatif mencapai 7-7,5 persen hingga tahun 2019 nanti. "Lalu, untuk devisa negara ditargetkan tembus 6,5 persen-8 persen sampai 2019. Peningkatan tersebut dapat menjadi motivasi bagi kami semua untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang akan menjadi masa depan negara ini," imbuh Erik.

Adapun, dari 15 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan, tiga di antaranya tercatat berkontribusi paling besar terhadap PDB. Yaitu, kuliner sebesar Rp209 triliun atau 32,5 persen, fesyen sebesar Rp182 triliun atau 28,3 persen, dan kerajinan sebesar Rp93 triliun atau 14,4 persen (CNN Indonesia, 2016).

Kontribusi UMKM sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga UMKM memiliki peran yang penting dan strategis bagi pertumbuhan perekonomian negara. Pertumbuhan UMKM dapat menjadi suatu rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara dan juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan yang dimana dapat menekan jumlah pengangguran di suatu negara. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM pada suatu negara dapat diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi khususnya pada negara-negara berkembang. Karena semakin banyak jumlah UMKM pada suatu negara maka produktivitas dan pendapatan negara tersebut semakin meningkat karena dengan adanya UMKM tersebut, jiwa entrepreneur masyarakat semakin terasa.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM.

Perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Meskipun UMKM dikatakan mampu bertahan dari adanya krisis global namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sangat banyak dan lebih berat. Hal itu dikarenakan selain dipengaruhi secara tidak langsung krisis global tadi, UMKM harus pula menghadapi persoalan domestik yang tidak kunjung terselesaikan seperti masalah upah buruh, ketenagakerjaan, pungutan liar, korupsi dan lain-lain.

Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya pembiayaan untuk mengawali suatu usaha, ada beberapa

alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun untuk langkah – langkah pengembangan usahanya, yaitu : melalui kredit perbankan, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, modal ventura, pinjaman dari dana penyesihan sebagian laba Badan Usaha Milik Negara, hibah, dan jenis – jenis pembiayaan lainnya.

Seiring dengan berjalannya perkembangan ekonomi khususnya pada UMKM, diharapkan pemerintah daerah mampu mengelola dan memaksimalkan perkembangan UMKM yang ada di daerah untuk kelangsungan dan kemajuan daerahnya sendiri. Salah satu upaya pemerintah kota Semarang dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan UMKM yaitu melalui pinjaman modal bergulir terhadap pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Mekanisme Penyaluran Modal Bergulir Terhadap Pelaku Usaha Mikro di Kota Semarang Tahun 2014 - 2016”**

Alasan penulis mengambil judul ini Di Semarang karena tertarik dengan penyaluran modal bergulir terhadap pelaku usaha mikro Kota Semarang supaya pelaku usaha bisa mengembangkan hasil usahanya lebih luas lagi.

## **1.2 Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengajuan modal bergulir terhadap pelaku usaha mikro di Kota Semarang Tahun 2014-2016?
2. Bagaimana proses mekanisme penyaluran modal bergulir terhadap pelaku usaha mikro di Kota Semarang Tahun 2014-2016?
3. Bagaimana perkembangan pinjaman modal bergulir terhadap UMKM di Kota Semarang Tahun 2014-2016?

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

1. Pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah pada masalah pelaksanaan program modal bergulir yang berhubungan dengan pengelolaan dana dari program tersebut. Dengan terkelolanya tersebut dengan baik berarti telah membantu pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha dan menaikkan omset penjualan.
2. Untuk mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan hanya pada Pentingnya Modal bergulir Bagi Pelaku Usaha Mikro Kota Semarang Tahun 2014-2016, meliputi Pelaksanaan program Modal Bergulir dari Pemerintah, dan Hambatannya.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang merupakan proses dalam mencari data dan informasi yang selanjutnya dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk mencari keakuratan data dan/atau informasi dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai tujuan untuk memecahkan kebenaran permasalahan yang ada. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengajuan modal bergulir terhadap pelaku usaha mikro di Kota Semarang Tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran modal bergulir terhadap pelaku usaha mikro di Kota Semarang pada Tahun 2014 – 2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan modal bergulir terhadap usaha mikro di Kota Semarang Tahun 2014 – 2016.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

##### **A. Manfaat Teoritik**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi studi Keuangan Daerah terutama dalam usaha mikro pada Dinas Koperasi dan UMKM serta sebagai rujukan penelitian yang akan datang.

## B. Manfaat Praktikal

### 1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah Kota Semarang, sebagai bahan informasi dan acuan bagi pemerintah daerah dalam penyaluran dana modal bergulir di Kota Semarang.

### 2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat juga mengetahui bagaimana prosedur untuk mencairkan dana pinjaman modal bergulir terhadap UMKM di Kota Semarang.

### 3. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan akan proses prosedur dan pengelolaan dana pinjaman modal terhadap UMKM di Kota Semarang, serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Ahli Madya dan menyelesaikan Program Kuliah Diploma III Keuangan Daerah FISIP UNDIP.

## 1.4 Dasar Teori

Teori adalah seperangkat construct (konsep terbuat), batasan, dan prosisi yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dengan hubungan – hubungan antar variable, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala itu. Dari definisi diketahui bahwa teori mengandung hal yaitu :

1. Teori adalah serangkaian proposisi antar konsep – konsep yang saling berhubungan.

2. Teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan- hubungan antar konsep.
3. Teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.

#### **1.4.1 Pengelolaan**

Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan – perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut

yang berbeda – beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi – definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Menurut Hamalik, O (1993:18) istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan, hal ini senada dengan hal yang dikemukakan oleh Balderton (1993:8) yang mengemukakan hal yang sama antara pengelolaan dan manajemen, yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa istilah pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena didalamnya harus diperhatikan mengenai proses kerja yang baik, mengorganisasikan suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi – fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan serta efektif dan efisien.

#### **1.4.2 Dana**

Menurut Ardiyos (2005:451) Dana merupakan alat yang sangat penting yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

### **1.4.3 Usaha Mikro Kecil Menengah**

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh undang-undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Kriteria UMKM, peluang usaha mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta, dengan omset maksimal Rp 300 juta/ tahun. Peluang usaha kecil memiliki aset > Rp 50 juta -Rp 500 juta dengan omset > Rp 300 juta –Rp 2,5M /tahun. Peluang usaha menengah memiliki aset > Rp 500 juta –Rp 10 M dengan omset > Rp 2,5 M – Rp 50 M /tahun.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Dalam suatu penulisan diperlukan adanya suatu metode. Metode diperlukan untuk memperlancar suatu penulisan penelitian, untuk mempermudah pencarian data.

### **1.5.1. Metode Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini berupa data kualitatif artinya dalam hal ini, data yang tidak dapat dihitung atau diukur secara keterangan-keterangan maupun penjelasan-penjelasan dengan menetapkan metode perbandingan. Namun disisi lainnya disertakan penjelasan yang berbentuk numerik supaya lebih mempermudah dalam inti dari suatu objek yang dimaksud.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu metode kualitatif yang memberikan informasi lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan pada berbagai masalah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat sekarang.

### **1.5.2 Teknik Pengumpul Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa percakapan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan yaitu :

1. Ibu Dra. Litani Satyawati selaku kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.
2. Ibu Siti Nooraidah, SH selaku kepala bidang Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro.
3. Karyati dan Suryono penerima dana modal bergulir yang memiliki usaha catering dan snack N-4.

## 2. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data secara akurat dengan langsung ketempat tujuan penelitian atau magang ditempat penelitian, yaitu dikantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang.

## 3. Studi Pustaka

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil data dari berbagai sumber data diantaranya diambil dari buku-buku literature, jurnal, surat kabar, peraturan atau undang-undang yang berlaku pada saat ini dan beberapa dari internet.

### **1.5.3 Analisa Data**

Dalam data yang penulis kumpul selama magang dan terjun ke lapangan dengan data yang akurat penulis mengelolah data dengan membandingkan, melihat data secara rinci dari tahun 2014-2016

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar isi tugas akhir ini tersusun sesuai dengan judul tema yang dibahas, maka perlu sistematika yang memuat alur penulisan yang dibagi dalam setiap bab dan sub bab. adapun sistematika penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang awal pembukaan yang menjelaskan secara umum mengapa dan bagaimana penulisan tugas akhir ini ditulis dan disusun. Terdiri dari Latar

Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

Berisi tentang uraian atau keterangan mengenai gambaran serta visi dan misi, tugas pokok, fungsi, struktur organisasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

## **BAB III PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan mengenai mekanisme penyaluran dana modal bergulir terhadap pelaku UMKM Kota Semarang.

## **BAB IV PENUTUP**

Bab keempat membahas penutup yang isinya meliputi kesimpulan dan saran yang menjadi landasan akhir suatu peniliti.

